

Strategi Aisyiyah dalam Mencetak Kader Pemimpin Perempuan Berbasis Spiritualitas (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember)

Siti Nursyamsiyah
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

Sawitri Komarayanti
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: sawitrikomarayanti@unmuhjember.ac.id

Submission

Track:

Received:

6 februari 2021

Final Revision:

1 Maret 2021

Available online:

25 Maret 2021

Corresponding

Author:

Name & E-mail Address

Siti Nursyamsiyah

sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

Sawitri Komarayanti

sawitrikomarayanti@unmuhjember.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v%vi%i.4810

ABSTRACT

The socio-cultural life in today's society experiences a complete freedom since the existence of social networks, namely the expansion of the consumer's lifestyle. This condition requires a spiritual movement among women that can enlighten and spread the values of truth, goodness, moral aristocracy and social status. To meet these challenges, stratifications must be encouraged within the Aisyiyah's organization. To prepare women to be spiritual leaders who will be able to influence, serve and move the conscience of His servants in a very wise way through ethical and exemplary approaches, the Regional Leaders of Aisyiyah around Jember Regency optimizes 'majlis tabligh' in the muballighat corp meeting to increase the regeneration of their organizational objectives. This can also promote women to be spiritual leaders who can mobilize cadres in nearly all branches around Jember Regency to advocate amar ma'ruf nahi munkar as well as tajdid based on the teaching in the holy Qur'an and As-Sunnah. Women leaders as the hope of Muhammadiyah movements are women who are strong in ideology, maintain progressive thoughts and have a national perspective. Therefore, women leaders may be said to be based on spirituality if their leadership includes leadership for Aisyiyah, a leader for the ummah and a leader for the nation.

Keywords: Aisyiyah's Strategy, Female Leader Cadres, Spirituality

PENDAHULUAN

Aisyiyah merupakan bagian organisasi otonom Muhammadiyah yang berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi modern wanita. Pada saat ini organisasi Aisyiyah bangkit dan berjuang untuk membebaskan Indonesia dari kebodohan, selain itu disebut organisasi dakwah *amar ma'ruf nabi munkar* dan *tajdid*, yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumbernya.

Program kaderisasi tidak lepas dari konsep dasar, aturan-aturan, kurikulum yang telah didesain

secara konsisten oleh setiap otonom Muhammadiyah termasuk Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, IPM, IMM dan sebagainya (MPK PP Muhammadiyah, 2016).

Organisasi Aisyiyah banyak berkiprah di berbagai bidang yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, budaya dan sosial, majlis tabligh, majlis kesejahteraan sosial, ekonomi. Setiap pergantian pengurus, program kerja Aisyiyah mengalami perkembangan pesat setiap tahunnya. Program kaderisasi dalam membentuk pemimpin perempuan spiritual terus digalakkan melalui program *corp*

muballighat yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah melalui bidang Majelis Tabligh setiap 1 bulan sekali. Gerakan *corp muballighat* memiliki dampak positif terhadap kader-kader Aisyiyah di cabang maupun di ranting-ranting di Kabupaten Jember.

Realita Bangsa Indonesia saat ini berada di zaman digital yang mudah diakses oleh siapapun sehingga memiliki dampak pada semua elemen dan kalangan masyarakat. Bukan hanya orang dewasa bahkan dampaknya justru pada anak-anak usia dinipun dapat terlihat saat ini. Gadget dan digital sebagai konsumsi sehari-hari apalagi pada masa pandemi covid-19. Kondisi tersebut diperlukan peranan gerakan-gerakan perempuan yang spiritual agar dapat mengarahkan putra-putrinya berakhlakul karimah. Kaderisasi perlu digalakkan di organisasi Aisyiyah untuk menghadapi tantangan milenial ini untuk memperkuat dan regenerasi. Untuk melahirkan pemimpin perempuan yang spiritual di ranting-ranting, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember mengoptimalkan program Majelis Tabligh dalam pertemuan *Korp muballighat* untuk meningkatkan kaderisasi tujuan utamanya, selain itu untuk melahirkan pemimpin perempuan yang spiritual dan bisa menggerakkan kader-kader di cabang-cabang maupun di ranting-ranting di Kabupaten Jember.

Kaderisasi yang berasal dari kata kader, memiliki arti yaitu calon anggota dan anggota pimpinan diharapkan memiliki semangat dan tekad sepenuhnya dalam berjuang dan berdakwah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, maka dimaknai bahwa kaderisasi dalam tubuh Aisyiyah adalah proses menyiapkan calon anggota dan

pimpinan yang kompeten dan patuh terhadap semua yang dicita-citakan Muhammadiyah. Menyambut tantangan Aisyiyah abad kedua ini, mestinya kaderisasi tidak hanya sebatas pada pengkaderan formal dan non formal, namun pemetaan pengkaderan harus senantiasa dilakukan disamping mengedepankan data base kader fungsional. Tuntutan saat ini seolah mewajibkan adanya ketersediaan kader yang siap ditempatkan diberbagai posisi, baik internal maupun eksternal. Bahkan untuk melanjutkan estafeta kepemimpinan maka diperlukan penyiapan yang matang dan kontinyu. Sebab, kepemimpinan 'Aisyiyah masa depan, tentunya memiliki tantangan yang lebih berat.

Aisyiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa ini, sejak sebelum kemerdekaan sampai saat ini. Beban berat inilah yang menjadikan 'Aisyiyah harus melakukan persiapan dan persiapkan estafet kepemimpinan selanjutnya. Para kader-kader 'Aisyiyah yang tergabung dalam Nasyyatul Aisyiyah juga memiliki beban yang berat pula dalam melakukan penyiapan diri untuk menjadi pemimpin 'Aisyiyah selanjutnya. Para tunas-tunas muda Aisyiyah ini juga harus memiliki kesiapan mental dan spiritual memanggul dan berkiprah di 'Aisyiyah maupun di ranah publik. Masyarakat Indonesia saat ini membutuhkan sosok-sosok pemimpin perempuan yang betul-betul bisa menjadi contoh baik dari diri, keluarga, profesi dan organisasi. Maka ke depan, banyak harapan agar muncul tokoh perempuan berkemajuan memimpin bangsa ini dari 'Aisyiyah. (Puspitarini, 2019).

Pemimpin mempunyai peran menentukan "*rule of life*" berbasis spiritualitas diorganisasi

Aisyiyah. Membangun spiritualitas memiliki makna sebagai usaha refresh jasmani maupun rohani yang meliputi keimanan, pemahaman ajaran islam, perilaku atau pedoman hidup. Spiritualitas dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti “lebih tinggi kesadaran, transendensi, kemandirian, cinta, iman, pencerahan, masyarakat, aktualisasi diri, kasih sayang, pengampunan, mistisisme, kekuatan yang lebih tinggi, rahmat dan banyak kualitas lain”. (Seaward, 1995).

Penelitian tentang strategi Aisyiyah dalam mencetak kader pemimpin perempuan berbasis spiritualitas masih jarang dilakukan, ada beberapa penelitian terkait *corp muballighat* Aisyiyah yang dilakukan oleh Muhammad Thariq Aziz pada tahun 2016 dalam pengabdian masyarakat yang berjudul: “*Korp Mubalighat Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kecamatan Kadudampit Sukabumi*”. Dalam pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manajemen dakwah untuk menghasilkan generasi penerus dakwah. Sedangkan penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Sandy Susilo Ridjali pada tahun 2010 yang berjudul: “*Proses kaderisasi Corp Muballigh Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah 1 Koya Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini bentuk kaderisasi yang telah dilakukan oleh Korp Muballighat Muhammadiyah dinilai sudah sesuai dan dinilai baik karena memberikan perubahan. Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, bahwa dalam penelitian mengkaji tentang: “*Strategi Majelis Tabligh dalam Mencetak Pemimpin Perempuan Berbasis Spiritualitas melalui Corp Muballighat (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember)*”, dinilai masih belum pernah dilakukan karena dalam

proses penelitian ini memfokuskan pada strategi dan proses mencetak pemimpin perempuan yang berbasis spiritualitas.

Berdasarkan realita, Pimpinan Daerah Aisyiyah kabupaten Jember mengalami krisis pemimpin spiritual baik di tingkat Kabupaten maupun di cabang-cabang dan ranting-ranting. Setiap pengajian rutin bulanan Aisyiyah selalu menghadirkan muballigh untuk mengisi pengajian. Atas dasar itu, Aisyiyah perlu mencetak kader-kader pemimpin perempuan yang mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku yang islami pada anggotanya. Karena melihat era globalisasi ini, perkembangan budaya dan teknologi sudah banyak memberikan dampak negatif pada generasi-generasi penerus organisasi muhammadiyah. *Ghirah* dan semangat belajar agama dan mengikuti pengajian banyak dihadiri oleh kaum dewasa. Oleh karena itu melalui penelitian ini, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember membuat strategi bagaimana *corp muballighat* bukan hanya sebagai kebutuhan orang tua, namun sebagai tempat belajar pemuda-pemudi Aisyiyah sebagai kaderisasi Muhammadiyah untuk mencetak kader pemimpin perempuan berbasis spiritualitas. Al-Qur’an dan hadits nabi Muhammad sebagai landasan untuk menjadi pemimpin perempuan berbasis spritualitas. Pemimpin perempuan sebagai harapan gerakan Muhammadiyah kedepan yaitu perempuan yang kuat dalam ideology, perempuan berkemajuan dan berwawasan kebangsaan. Maka dari itu, pemimpin perempuan disebut berbasis spiritualitas jika dalam kepemimpinannya terkandung kepemimpinan bagi Aisyiyah, pemimpin bagi ummat dan pemimpin

bagi bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Aisyiyah dalam mencetak kader pemimpin perempuan berbasis spiritualitas (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara: (1) Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang berusaha mencari dan mengumpulkan data di lapangan. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses ini serta dilanjutkan dengan analisis data; (2) obyek yang diteliti alamiah, data yang diperoleh perlu dikronkan dengan data di lapangan; (3) hasil penelitian berupa uraian dipaparkan secara deskriptif; (4) proses pelaksanaan sangat penting untuk memperoleh hasil yang maksimal; (5) pentingnya lingkup pembatasan untuk memfokuskan penelitian; dan (6) gagasan penelitian diletakkan di akhir penulisan atau disebut dengan induktif. Hal ini sinkron menggunakan pendapat Moleong (2002).

Dalam penelitian yang menggunakan rancangan kualitatif memiliki karakteristik alamiah, dimana pada dalamnya terdapat permasalahan terkait sosial dan menjadi alat (instrumen) (Creswell, 2009). Objek penelitian ini adalah ketua dan wakil Pimpinan Daerah Aisyiyah, ketua dan anggota majlis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember, Majelis kader, perwakilan peserta *corp muballighat* dari cabang dan ranting, lalu melihat dengan akurat dan mengamati perkara yang diteliti yaitu strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah membangun pemimpin perempuan berbasis spiritualitas di Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan di antaranya wawancara, dokumentasi dan observasi. (Creswell, 2009). Setelah data diperoleh maka peneliti melakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Sedangkan Bogdan & Biklen (1982) menyatakan bahwa analisa data melibatkan pengorganisasian data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, buatan pola data, pelacakan pola, inovasi hal-hal krusial dan dipelajari, penentuan apa yang wajib dikemukakan dalam orang lain. Data-data yang memerlukan analisis merupakan data-data yang jumlahnya banyak sekali karena berasal dari catatan lapangan (*field notes*) dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi dan lain-lain. Data-data itulah yang akan diurutkan, dikelompokkan, diberi kode dan dikategorisasikan. Data-data itulah yang digunakan untuk meemukan teori baru ataupun untuk memverifikasi teori-teori yang sedang berlaku dalam penelitian kualitatif.

Pada awalnya, peneliti menciptakan konklusi yang bersifat terbuka, longgar, belum jelas, kemudian lalu semakin tinggi sebagai lebih rinci dan mengakar kokoh. Pengecekan keabsahan data penting sekali dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan benar. Adapun alat yang digunakannya adalah melalui ketekunan dan keseriusan dalam proses observasi, triangulasi sumber serta hasilnya didiskusikan pada teman sejawat. (Moleong, 2006:175).

Untuk menghasilkan keabsahan data, sebagai peneliti mengikuti prosedur yang telah ditentukan dengan melakukan pemeriksaan keabsahan tiga

sumber, ketekunan melakukan pengamatan dalam program kegiatan yang telah direncanakan dan hasil yang telah diperoleh diperiksa kepada teman-teman sejawat lainnya. Dengan inspeksi sahabat sejawat diperlukan penelitian data yang diperoleh sah-h Sahih mencerminkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember dalam mencetak kader pemimpin perempuan berbasis spiritual

Strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan ortonom Aisyiyah untuk mencapai sautu

tujuan. Strategi ini adalah ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. (Suryani & Agung, 2012). Dalam program tahun 2020 Pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Jember memiliki program kerja dalam bidang majlis Tablig yaitu mencetak kader pemimpin perempuan.

Dalam dokumen program majlis tablig, ada beberapa kegiatan dan indikator keberhasilan yang telah dilakukan oleh Aisyiyah Kabupaten Jember, khususnya dalam bidang majlis tabligh. Hal ini bisa dilihat dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 1.
Program Majlis Tabligh

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Hasil Yang diharapkan
1	Update Pendataan muballighat aisyiyah Kabupaten Jember	- Setia cabang ada muballighat aisyiyah	Memiliki database muballighat aisyiyah Kabupaten Jember
2	Kajian tentang referensi ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyahannya	- Setiap cabang ada utusan sebagai peserta - Setiap muballighat aisyiyah Kabupaten Jember faham tentang sumber-sumber ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyahannya	Pemahaman muballighat aisyiyah Kabupaten Jember terhadap sumber-sumber ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyahannya
3	Pembekalan isu-isu aktual	Setiap muballighat Aisyiyah Kabupaten Jember faham terhadap isu-isu actual dan dapat memberikan solusi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits	Pemahaman muballighat Aisyiyah Kabupaten Jember terhadap isu-isu actual dan dapat memberikan solusi dalam perspektif Islam
4.	Pembinaan mubalighot	- Setiap cabang ada utusan pesertanya - Peserta Fasih membaca alquran - Peserta hafal beberapa ayat al-qur'an penting - Peserta menguasai: ilmu dakwah, bhs arab dasar, ilmu hadits, ilmu tafsir - Peserta siap menjadi	Terbentuknya mubalighot perempuan yang memiliki pengetahuan agama luas dan percaya diri serta bias diterima disemua kalangan

		penceramah dengan memiliki jadwal ceramah Terbentuknya korps muballighat	
5	Lomba pidato - Anggota Pemuda (umum)	- Setiap cabang ada utusan pesertanya - Peserta tidak hanya dari anggota & AMM saja Terdaftarnya anggota muballighat baru dari peserta lomba	Terjaringnya kader mubaligh baru yang baik/kompeten
6	Pengajian rutin (Cabang Ranting)	seluruh anggota bisa datang secara rutin -amal ibadahnya semakin baik - bermuhammadiyah semakin mantap	Tertanamnya ideology Muhammadiyah secara lebih kuat
7	Pelatihan Kader bekerjasama dengan MPK	- Meningkatnya wawasan anggota terkait dengan pedoman muhammadiyah Meningkatnya wawasan anggota menjadi calon kader pemimpin	Meningkatkan kompetensi anggota Aisyiyah menjadi pemimpin yang baik di cabang maupun di ranting
8	Gerakan perempuan mengaji	Meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an	Untuk mencetak kader-kader yang fasih dalam bacaan Al-Quran serta memahami maknanya
9	Kajian rutin dan kontekstual melalui WhatsApp Muballighoh	Menambah pengetahuan dan penguatan pemahaman keagamaan dan hukum-hukum Islam	Memotivasi untuk melakukan perubahan perilaku, sikap dan wawasan keagamaan untuk menjadi insan yang baik
10	Penguatan manajemen pengajian: model-model, variasi materi	Memberikan penguatan dakwah dan materi yang sistematis berkelanjutan	Meningkatkan ghiroh peserta dakwah untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif

Sumber: Program Kerja Majelis Tabligh 2020 Aisyiyah Kabupaten Jember

Sepuluh program kerja tersebut dilakukan secara kontinuitas setiap tahunnya. Majelis Tabligh sebagai penggerak ibu-ibu ranting maupun cabang untuk menghasilkan kader pemimpin spiritualitas. Sinergisitas program kerja Majelis Tabligh dengan cabang dan ranting sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama-sama.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, 10 (sepuluh) program tersebut merupakan strategi untuk melatih kader-kader pemimpin Aisyiyah yang memiliki spiritual agar dapat memimpin di masyarakat luas. Dalam teori disebutkan “Sebuah organisasi apapun jenisnya dan bentuk organisasi harus memiliki strategi dalam menacapai visi yang telah

disepakati bersama. Yang dimaksud dengan strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut". (Kusdi, 2009:87).

Sedangkan menurut teorinya Pearce, J.A dan Robinson R.B. (2008) kata strategi merupakan suatu rencana yang benar-benar dipersiapkan yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat Griffin (2004) perencanaan itu harus di buat secara lengkap dan menyeluruh agar tujuan organisasi tercapai. Strategi Aisyiyah PDA Jember dalam mewujudkan pemimpin perempuan berbasis spiritualitas terletak pada program kerja majlis tabligh bersinergi dengan program di cabang maupun ranting Aisyiyah di kabupaten Jember. Salah satu program yang menarik adalah pembentukan korp muballighat, lomba pidato, pelatihan kader, pembinaan muballighat, gerakan ibu mengaji dan lain-lain. Pembentukan korp muballighat dikoordinir oleh majlis tabligh dengan melakukan pendataan setiap cabang dan ranting mengutus minimal 4 orang. Total jumlah peserta korp muballighat saat ini sebanyak 124 orang. Pada masa pandemi covid-19 ini tidak mempengaruhi semangat ibu-ibu untuk melakukan program tersebut, justru pertemuan semakin padat dilakukan sera online melalui zoom meeting. Pelaksanaan pengajian dilakukan setiap jum'at jam 10,30-12.00 Pengajian Aisyiyah Um Jember, setiap Sabtu jam 1.30-12.00 Pengajian Pimpinan Daerah Aisyiyah

kabupaten Jember, setiap malam Ahad jam 19.30-21.00 Pengajian As-Sakinah. Bahkan masih ada pengajian-pengajian lainnya yang diadakan oleh cabang, PDM (Pimpinan daerah Muhammadiyah) dan Universitas Muhammadiyah Jember.

Karakteristik Kader Pemimpin Perempuan Aisyiyah Kabupaten Jember

Dalam mencetak kader-kader pemimpin Aisyiyah yang spiritual, telah dibuat program kerja tahunan oleh majlis tabligh PDA kabupaten Jember. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk memiliki kader-kader pemimpin perempuan yang tangguh dan spiritual. Ada beberapa karakteristik kader pemimpin perempuan Aisyiyah Kabupaten Jember, di antaranya:

a. Kader harus paham Islam dan Muhammadiyah

Sebagai warga Aisyiyah karakteristik utama yang harus dimiliki untuk menjadi pemimpin dan anggota adalah memiliki pemahaman keislaman yang luas serta memahami organisasi Muhammadiyah.

b. Ikhlas, Jujur, adil dan Amanah

Karakter Ikhlas, jujur, adil dan amanah merupakan sifat-sifat yang harus ada pada setiap muslim. Sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan hidupnya selalu dilakukan lillahita'ala yaitu karena Allah semata. Orang Muhammadiyah dalam biasanya mempunyai sifat ikhlas, amanah, dipercaya dan berlaku adil pada semua orang. Semua tindakan yang dilakukan karena Allah bukan mengejar kebutuhan duniawi semata. Apabila seseorang bekerja dan memiliki profesi pasti mendapatkan

kompensasi dari pekerjaannya, maka dituntut bekerja secara profesional karena dengan usaha dan semangat yang ikhlas juga maka dinilai ibadah bukan karena imbalan. Sebagai warga Muhammadiyah hendaknya berbuat yang baik, jujur dalam perkataan maupun dalam perbuatan sehari-hari.

c. Cerdas Berilmu

Salah satu ciri dari anggota Muhammadiyah yaitu memiliki karakter yang cerdas dan berilmu. Yang dimaksud dalam ungkapan tersebut adalah selalu belajar untuk mengasah fikiran agar menjadi orang yang kritis dan dapat memahami segala hal. Selain itu, hendaknya memiliki keilmuan yang luas baik ilmu gama maupun ilmu pengetahuan lainnya.

d. Etos Kerja Tinggi, Disiplin, dan Produktif

Karakteristik ini berkaitan dengan mental warga Muhammadiyah yang perlu dilatih, di asah agar benar-benar semangat secara optimal dalam melakukan semua kegiatan untuk mencapai kesuksesan. Memiliki pandangan hidup yang jelas, berwawasan kemajuan, dan merasa bangga serta tidak ada paksaan dalam bekerja. Disiplin yang tinggi perlu ada pada jiwa warga Muhammadiyah serta melakukan pekerjaan yang baik dan positif (Qs Al-Ashr: 1-5). Selain itu, produktifitas penting sekali diterapkan dalam semua kegiatan yang dapat memberikan manfaat kepada semua orang.

e. Berjiwa Al Ma'un

Salah satu ayat sebagai pedoman hidup warga Muhammadiyah yang dicontohkan oleh Kyai Ahmad dahlan

sendiri yaitu memiliki jiwa Al-Ma'un yakni solidaritas yang tinggi terhadap kaum dhuafa, fakir miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sampai mendirikan klinik kesehatan agar bisa membantu masyarakat sekitarnya. (QS Al-Ma'un: 1-7). Dari surat Al-Ma'un ini berharap agar semua warga memiliki ketrampilan jiwa untu saling tolong menolong dengan masyarakat lainnya. Tujuan karakteristik ini adalah untuk memberantas fakir miskin dan kesulitan-kesulitan yang dahapi oleh masyarakat.

f. Gemar beramal dan berusaha

Ringan tangan, dan tangan selalu berada di atas merupakan karakteristik warga Muhammadiyah. Karena meneladani Rasulullah yang gemar membantu orang lain dalam kesulitan itu sangat penting sekali. Bahkan sifat malas, kikir bukanlah harus disingkirkan, beramal shalih justru harus dikedepankan demi kemaslahatan ummat. Dimanapun berada sifat yang baik tersebut harus diterapkan sebagai khlifah yang taat terhadap semua perintahnya. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an. (Qs Al-Baqarah: 30, Hud: 61).

g. Ukhuwah persaudaraan

Sebagai warga Muhammadiyah harus selalu menjaga ukhuwah islamiyah dengan siapun saja tanpa terkecuali. Karena dengan menjalin ukhuwah Islamiyah mampu mewujudkan hidup yang damai, tenang tanpa adanya perselisihan. Dimanapun berada baik dalam masyarakat, tempat bekerja maupun dalam organisasi. Antar warga Aisyiyah saling mengenal antara individu

dengan warga lainnya. Menambah persaudaraan, menambah pengetahuan dari hubungan ukhuwah serta mempererat hubungan silaturahmi. Hindari permusuhan, jadilah warga yang pemaaf dan sabar dalam menghadapi segala sesuatu.

h. Istiqomah konsisten teguh pendirian

Sebagai kader hendaknya memiliki karakter yang istiqomah dan pendirian yang teguh terhadap apa yang telah diyakini, dipelajari dalam kajian-kajian keagamaan yang telah dilakukan oleh PDA kabupaten Jember. Semua kegiatan Aisyiyah memiliki tujuan selain untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, maka warga Aisyiyah di dirong untuk berkomitmen pada organisasi. Organisasi bukanlah hanya tempat lalu lalang ketika warga membutuhkan sja, namun organisasi sebagai jalan berdakwah, beramal sholeh untuk mencapai kebahagiaan di duniawi dan ukhrowi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Aminullah dalam pelatihan kader Aisyiyah, setiap langkah dalam kehidupan warga muhammadiyah tidak lepas dari ajaran Muhammadiyah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebagai warga Aisyiah dan calon-calon kader pemimpin ummat paling tidak memiliki karakteristik pemimpin perempuan yang spiritual sebagai berikut : a) kader harus paham Islam dan Muhammadiyah; b) Ikhlas, Jujur, adil dan Amanah; c) Cerdas Berilmu; d) Etos Kerja Tinggi, Disiplin, dan Produktif; e) Berjiwa Al Ma'un; f) Gemar beramal dan berusaha; g) Ukhuwah

persaudaraan; dan h) Istiqomah konsisten teguh pendirian. Semua karakteristik tersebut harus ada pada setiap individu warga Aisyiyah Kabupaten Jember. Meneladani Rasulullah merupakan kewajiban dan meneladani sosok figur Kyai Ahmad Dahlan dalam hidup sebagai gamabaran penyemangat dan memberi spirit hidup untuk berperilaku baik. Perilaku Kyai Ahmad Dahlan sangat memberikan inspiratif bagi semua warga Aisyiyah bahkan bukan hanya dalam aspek berdakwah namun bagaimana menjaga, merawat dan membesarkan amal usaha Muhammadiyah.

Perilaku-perilaku kyai yang digambarkan di atas, sama halnya seperti apa yang diungkapkan oleh Tobroni (2015:248-255), menyatakan karakteristik dari kepemimpinan sepirtual yang berbasis pada etika religius dalam Pendidikan Islam berikut ini:

- a. Kejujuran sejati
- b. Fairness
- c. Semangat Amal Shaleh
- d. Membenci Formalitas dan *Organized Religion*
- e. Sedikit Bicara banyak Bekerja dan Santai
- f. Membangkitkan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain
- g. Keterbukaan mendapatkan perubahan
- h. Pemimpin yang dicintai
- i. *Think Globally and Act Locally*
- j. Disiplin namun Fleksibel dan Tetap Cerdas dan Penuh Gairah
- k. Kerendahan hati

Kepemimpinan spiritual adalah contoh pemimpin yang komprehensif yang menggabungkan aneka macam-macam pendekatan dan sekaligus kekuatan penggerak kepemimpinan misalnya kekuatan intelektual, moral, emosional, dan spiritual. Berikut ini digambarkan karakteristik kepemimpinan spiritual dalam tabel.

Tabel 2
Karakteristik Kepemimpinan Spiritual

NO	URAIAN	KEPEMIMPINAN SPIRITUAL
1	Hakekat Kepemimpinan	Ujian, amanat berdasarkan Tuhan dan manusia
2	Fungsi Kepemimpinan	Untuk memberdayakan dan mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui jihad (pengorbanan) dan amal shaleh (altruistic)
3	Etos Kepemimpinan	Mendedikasikan usahanya pada Allah dan sesama manusia (ibadah) tanpa pamrih apapun
4	Sasaran tindakan kepemimpinan	Spiritualitas dan hati nurani
5	Pendekatan Kepemimpinan	Hati nurani dan keteladanan
6	Dalam menghipnotis yang dipimpin	Keteladanan, mengilhami, membangkitkan, memberdayakan, memanusiakan
7	Cara menghipnotis	Menengkan jiwa, membangkitkan iman
8	Target kepemimpinan	Membangun kasih, menebar kebajikan dan penyalur rahmat Tuhan

Sumber: Rafsanjani (2017)

Berdasarkan tabel di atas, untuk mencetak kader pemimpin perempuan berbasis spiritualitas Aisyiyah merupakan wadah bagi para muballighat untuk saling berkomunikasi, bersilatullahi, bertukar ide, serta pemecahan perkara pada dakwah. Selain itu *Korp muballighat* ini adalah tempat pengkaderan muballighat sebagai generasi penerus agar supaya tidak terjadi stagnasi. Sinergisitas Pimpinan Daerah Aisyiyah dengan cabang, ranting maupun dengan amal usaha Muhammadiyah sangat diperlukan. Terutama dalam program majlis Tabligh yang merupakan tempat untuk berdakwah, belajar agama serta tempat berlatih menjadi kader-kader pemimpin perempuan berbasis spiritualitas. Berdasarkan hasil penelitian, kader pemimpin Aisyiyah paling tidak memiliki 8 karakteristik yang diungkapkan di atas, surat Al-Ma'un seringkali sebagai

pedoman agar setiap warga memiliki jiwa Al-Ma'un. Maksud dari ayat tersebut adalah jiwa sosial, darmawan dan solidaritas pada kaum dhuafa, fakir miskin dan anak yatim. Ketika jiwa tersebut tertanam pada setiap kader pemimpin Aisyiyah, maka akan mudah menggerakkan program, membesarkan Amal usaha Muhammadiyah. Salah satu slogan yang dipahami oleh kader-kader pemimpin maupun warga Aisyiyah adalah hidup-hidupilah Muhammadiyah janganlah mencari kehidupan di Muhammadiyah". Slogan yang menarik dan sangat menyentuh pada setiap langkah kader pemimpin Aisyiyah dalam berorganisasi adalah dinilai dengan ibadah.

KESIMPULAN

Strategi Pimpinan Daerah Aisyah dalam mencetak kader pemimpin perempuan berbasis

spiritualitas berdasarkan 10 (sepuluh) program kerja majlis Tabligh untuk menggerakkan kader-kader perempuan mengasah pengetahuan, keterampilan untuk selalu berkiprah berdakwah kepada masyarakat luas. Diantara 10 program tersebut yaitu: Update Pendataan mubalighat aisyiyah Kabupaten Jember, Kajian tentang referensi ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyah, Pembekalan isu-isu aktual, Pembinaan mubalighot, Lomba pidato Anggota Pemuda (umum), Pengajian rutin (Cabang Ranting), Pelatihan Kader bekerjasama dengan MPK, Gerakan perempuan mengaji, Kajian rutin dan kontekstual melalui WhatsApp Mubalighoh, dan Penguatan manajemen pengajian: model-model, variasi materi.

Karakteristik kader pemimpin perempuan Aisyiyah Kabupaten Jember di antaranya: Kader harus paham Islam dan Muhammadiyah, Ikhlas, Jujur, adil dan Amanah, Cerdas Berilmu, Etos Kerja Tinggi, Disiplin, dan Produktif, Berjiwa Al Ma'un, Gemar beramal dan berusaha, Ukhuwah persaudaraan, dan Istiqomah konsisten teguh pendirian. Karakteristik tersebut, harus menjwai pada semua warga Muhammadiyah. Spiritualitas, keluasan ilmu pengetahuan dan ghiroh berdakwah sangat tinggi sekali di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Griffin, R.W. (2004). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- _____. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- _____. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Miles. M.B., & Huberman, A.M. *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Thousand Oaks. CA:Sage.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B. Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat, Jakarta.
- Seaward, BL (1995). *Refleksi spiritualitas manusia untuk tempat kerja*. Amerika *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9 (3).
- Suryani, Nunuk & Agung, Leo. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Tobroni. (2015). *Pendidikan Islam (dari dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga dimensi Praksis Normatif)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rafsanjani, Haqiqi (2017). Kepemimpinan Spritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 2. No. 1. Hlm. :15-16).
- Puspitarini, Diyah (2019). *Majalah Suara Aisyiyah*, 30 Januari 2019.

